

Analisis Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi dan Perlokusi pada Whatsapp Group Sivitas Akademika IBN Tegal

Pindha Kaptiningrum
Institut Agama Islam Bakti Negara (IBN) Tegal
Jl. Jeruk No. 9, Slawi 52400 Kab. Tegal Indonesia
pindha_kaptiningrum@ibntegal.ac.id

Abstract

Analyzing the speech act is interesting to investigate the utterance in the Islamic College, Institut Agama Islam Bakti Negara (IBN) Tegal. Generally, the research is about Islamic and education here. Then, this speech act analysis enriches the research in IBN Tegal. This study aims to analyze the utterances according to the types of speech act performed by civitas academica of IBN Tegal and described the function of utterances. The object of this study is civitas academica of IBN Tegal. This study is qualitative descriptive research. The result of this research shown that the performed utterances could be classified into locutionary act, illocutionary act, literal speech act, nonliteral speech act, direct speech act and indirect speech act. The performed utterances' functions are stating, suggesting, boasting, complaining, claiming etc.

Keywords: speech act, utterances, qualitative descriptive

1. PENDAHULUAN

Di Institut Agama Islam Bakti Negara (IBN) Tegal, sivitas akademika menjalin komunikasi dengan dua cara yaitu komunikasi lisan dan komunikasi tulisan. Dalam berkomunikasi ada pihak yang dinamakan penutur, mitra tutur dan tuturan tentang topik yang dibicarakan. Pada komunikasi tertulis, tuturan disajikan dalam bentuk tulisan oleh penulis (penutur) kepada mitra tutur alias si pembaca. Tindak tutur, penutur, mitra tutur dan tuturan adalah aspek penting pada penelitian ini. Tindak tutur adalah proses komunikasi yang melibatkan penutur dan mitra tutur. Penutur adalah seorang yang melakukan tindakan verbal berisikan maksud dan tujuan keadaan mitra tutur.

Saat ini, komunikasi tertulis menggunakan whatsapp menjadi paling diminati dan sering digunakan. Penelitian ini berkaitan dengan menganalisis tindak tutur pada komunikasi tertulis di IBN Tegal melalui media sosial Whatsapp Group. Menurut Cavus dan Ibrahim yang dikutip pada Fattah (2015) Whatsapp Messenger is a cross-platform instant messaging applications for smart phone. In addition to text messaging, users can send each other images, video and audio media messages. The client software is available for iOS, BlackBerry OS, Android, Series 40, and Windows Phone. WhatsApp handles two billion messages per day as of April 2012, growing from one billion in October 2011. According to the Financial Times, WhatsApp has done to SMS

on mobile phones what Skype did to international calling on landlines. Dengan kata lain, Whatsapp Messenger adalah platform pesan pada ponsel pintar. Selain untuk pesan tertulis, pengguna Whatsapp dapat saling mengirim pesan gambar, video dan audio. Perangkat lunak ini dapat digunakan pada iOS, BlackBerry OS, Android, Seri 40, dan Windows Phone. WhatsApp mengirim dan menerima dua miliar pesan per hari sejak April 2012, dan sebelumnya mengalami kenaikan sejumlah satu miliar sejak Oktober 2011. Menurut Financial Times, WhatsApp telah melakukan mengirim dan menerina “SMS” melalui ponsel seperti yang dilakukan Skype untuk panggilan dalam skala internasional.

Menganalisis tuturan sivitas akademika IBN Tegal menjadi hal yang menarik dan tujuan dari penelitian deskriptif kualitatif ini. Penelitian ini mengumpulkan data (tuturan) melalui aplikasi pesan whatsapp. Setelah data tersebut terkumpul, penulis mendeskripsikan jenis dan fungsi tuturan tersebut.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Austin (1962) pada buku *Pragmatic and Discourses* karya Cutting (2008) mendeskripsikan Tindak Tutur (Speech Act) as the actions performed in saying something. Speech Act Theory said that the action performed when an utterance is produced can be analysed on three different levels (locutionary, illocutionary and perlocutionary speech act. Dengan kata lain tindak tutur adalah suatu tindakan yang dilakukan dengan mengatakan sesuatu. Teori Tindak Tutur menjelaskan bahwa tindakan yang dilakukan ketika sebuah tuturan dihasilkan dapat dianalisis dengan kategori-kategori yang berbeda (Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi dan Perlokusi).

Selanjutnya Etikasari (2012) menjabarkan penelitiannya tentang tindak tutur direktif yang telah dianalisis dan menghasilkan tuturan dengan fungsi suruhan, memerintah, meminta, ajakan desakan, larangan, menyarankan dan bujukan. Berkaitan dengan tuturan, ada tiga macam tindakan yang diungkapkan oleh Austin (1962). Pertama, tindak tutur lokusi yaitu tindak tutur yang mengucapkan sesuatu kata dan kalimat dengan makna yang terdapat pada kamus dan menurut kaidah sintaksisnya. Kata dan kalimat dituturkan sesuai dengan informasi tuturan. Kedua, tindak tutur lokusi adalah tindak tutur yang memiliki maksud yang terkait dengan siapa yang bertutur, siapa mitra tutur, kapan dan di mana terjadi tindak tutur yang menimbulkan sesuatu pada pikiran pembaca. Ketiga, tindak tutur perlokusi yaitu tindak tutur untuk memengaruhi mitra tutur yang mengakibatkan mitra tutur untuk melakukan sesuatu.

Terdapat lima golongan tindak tutur Ilokusi yang memiliki fungsi komutatif menurut Searle pada Ekawati (2018). Kelima golongan tindak tutur ilokusi sebagai berikut:

1. Tindak Tutur Asertif (Assertives) adalah tindak ilokusi yang berhubungan dengan kebenaran proposisi yang diungkapkan, misalnya *menyatakan (stating)*, *menyarankan (suggesting)*, *membual (boasting)*, *mengeluh (complaining)*, dan *mengklaim (claiming)*.
2. Tindak Tutur Direktif (Directives) adalah tindak ilokusi yang bertujuan agar lawan tutur melakukan tindakan tertentu. Yule menambahkan (2006: 93), tindak tutur

direktif adalah jenis tindak tutur yang dipakai oleh penutur untuk menyuruh orang lain melakukan sesuatu seperti *memesan (ordering)*, *memerintah (commanding)*, *memohon (requesting)*, *menasehati (advising)*, *merekomendasi (recommending)*. Ciri yang dimiliki tuturan direktif adalah adanya suatu tindakan yang dilakukan oleh mitra tutur setelah mendengarkan tuturan itu.

3. Tindak Tutur Ekspresif (Expressive) adalah merupakan tindak-tutur yang menyatakan perasaan pembicaranya meliputi tuturan *berterima kasih (thanking)*, *memberi selamat (congratulating)*, *meminta maaf (pardoning)*, *menyalahkan (blaming)*, *memuji (praising)*, dan *berbelasungkawa (condoling)*.
4. Tindak Tutur Komisif (Commissives) yaitu tindak tutur yang terkait dengan hal yang akan dilakukan. Yule (2006:94) menambahkan bahwa komisif adalah jenis tindak tutur yang dipahami oleh penutur untuk mengikatkan dirinya terhadap tindakan-tindakan di masa yang akan datang seperti *berjanji (promising)*, *bersumpah (vowing)*, dan *menawarkan sesuatu (offering)*.
5. Tindak Tutur Deklarasi (Declaration) adalah tindak tutur yang mengandung kesesuaian antara isi proposisi dan realitas. Yule (2006:92) menambahkan tuturan deklarasari dapat mengubah dunia melalui tuturan meliputi tuturan *berpasrah (resigning)*, *mecat (dismissing)*, *membabtis (christening)*, *memberi nama (naming)*, *mengangkat (appointing)*, *mengucilkan (excommunicating)*, dan *menghukum (sentencing)*.

Yule (2006:95) menyatakan pemilahan tindak tutur dapat dibuat berdasarkan strukturnya yaitu deklaratif, interogatif dan imperative yang berfungsi sebagai pernyataan, pertanyaan, perintah atau permohonan. Setiap struktur tersebut memiliki indikator untuk memudahkan dalam menganalisis tuturan. Berikut tabel yang diadaptasi dari Banondari (2015:29):

Table 1 Jenis Tindak Tutur, Kategori dan Indikator

| No | Jenis Tindak Tutur | Kategori | Indikator |
|----|--------------------|------------|----------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1 | Lokusi | Berita | Tuturan yang meliputi pemberitahuan atau informasi kepada mitra tutur |
| | | Tanya | Tuturan yang meliputi menanyakan informasi kepada mitra tutur |
| | | Perintah | Tuturan yang meliputi memerintah mitra tutur untuk melakukan sesuatu |
| 2 | Ilokusi | Asertif | Tuturan yang mengikat penuturnya tentang kebenaran proposisi yang diekspresikan |
| | | Direktif | Tuturan yang dapat memunculkan efek melalui tindakan si penutur |
| | | Ekspresif | Tuturan yang mengekspresikan sikap psikologis penutur terhadap mitra tutur |
| | | Komisif | Tuturan yang digunakan untuk bentuk tutur yang berfungsi untuk menyatakan janji atau tawaran |
| | | Deklaratif | Tuturan yang berdampak pada perubahan |

| | | | |
|---|-----------|---------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | | fakta seperti kesesuaian isi tuturan dengan kenyataan |
| 3 | Perlokusi | Memberikan pengaruh | Tuturan yang ada efek atau daya pengaruh setelah penutur berkomunikasi dengan mitra tutur |

3. METODE

Pendekatan yang digunakan dalam menganalisis tindak tutur sivitas akademika IBN Tegal adalah pendekatan teoretis dan metodologis. Pendekatan pragmatik digunakan sebagai pendekatan teori pada penelitian yang menganalisis tindak tutur sivitas akademika IBN Tegal. Sedangkan pendekatan metodologis menggunakan pendekatan kualitatif dan deskriptif. Sukmadinata (2016) menjelaskan bahwa pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggambarkan dan mengungkapkan (to describe and to explore) serta menggambarkan dan menjelaskan (to describe and to explain). John W dan Best pada Sukmadinata (2016) menyatakan bahwa pendekatan deskriptif tidak berhenti pada pengumpulan data, pengorganisasian, analisis dan penarikan interpretasi serta penyimpulan tetapi dilanjutkan dengan perbandingan, mencari kesamaan dari perbedaan-perbedaan dan hubungan kausal dalam berbagai hal. Instrumen pada penelitian ini adalah peneliti sendiri atau human instrument sebagai perencana, pelaksana, pengambil data, penganalisis, penafsir sekaligus pelapor hasil penelitian serta aplikasi pesan whatsapp sebagai alat untuk merekam dan menyimpan pesan tertulis.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindak tutur ini meliputi tuturan tulisan yang dijadikan sebagai data peneliti adalah percakapan yang dilakukan oleh sivitas akademika pada media sosial Whatsapps. Sivitas akademika memiliki group yang bernama "IBN LOH", Racana IBN dan Penelitian Dosen IBN. Melalui group ini, peneliti menganalisis tuturan pada group tersebut. Pada group tersebut, peneliti menemukan beberapa tuturan yang dapat diklasifikasikan pada beberapa jenis tindak tutur ataupun satu tuturan dapat dikategorikan menjadi beberapa jenis tindak tutur.

4.1. Tindak Tutur Lokusi

Pada jenis tuturan Lokusi, ada tiga kategori tuturan yaitu kategori berita, tanya dan perintah tuturan.

- (1) JUDUL : SEMINAR PROPOSAL PENELITIAN
Tuturan : "Besok bisa diambil para peserta."

(data 1)

Konteks dan situasi tuturan tentang seminar proposal yang diselenggarakan oleh LP3M IBN Tegal. Acara tersebut dihadiri oleh empat belas dosen yang telah terseleksi untuk mempresentasikan proposal penelitian. Setelah seminar tersebut, peserta seminar mendapatkan sertifikat.

Fungsi tuturan di atas memberikan informasi perihal sertifikat kegiatan seminar proposal penelitian sudah ada dan dapat diambil oleh peserta seminar. Tuturan tersebut disampaikan oleh Kepala LP3M. Tuturan tersebut mengandung informasi yang diberikan kepada mitra tutur. Tuturan tersebut merupakan tindak tutur lokusi pada kategori berita.

4.2. Tindak Tutur Ilokusi

Pada tindak tutur ilokusi, ada lima kategori: Asertif, Direktif, Ekspresif, Komisif, dan Deklaratif.

4.2.1. Tindak tutur asertif

Adalah tuturan yang mengikat penuturnya akan kebenaran proposisi yang diekspresikan. Peneliti menemukan tuturan *menyatakan (stating)*, *mengeluh (complaining)* dan *menyarankan (suggestion)*. Berikut tuturan yang termasuk pada tindak tutur asertif.

(14) JUDUL : SEMINAR PROPOSAL PENELITIAN

Tuturan : “Monggo ditunggu LP3M. Poin: Pa Zaki Koin: Bu Ana”

(data 14)

Tuturan terkait kegiatan seminar proposal dosen yang telah dilaksanakan. Maksud tuturan tersebut, dosen yang telah mengikuti kegiatan tersebut dapat mengambil SK Bantuan Penelitian sekaligus Sertifikat. SK Bantuan Penelitian dan Sertifikat diterbitkan oleh LP3M. Kedua hal tersebut dapat menambah poin atau kredit saat pengusulan Penetapan Angka Kredit (PAK). Sedangkan Koin dimaksudkan adalah, dana penelitian dapat diambil pada Bendahara Kampus (Bu Ana). Tuturan Asertif tersebut dikategorikan *menyatakan (stating)*.

(15) JUDUL : SYUKURAN

Tuturan : “Yang mau mengambil sertifikat, syukur sekalian bawa kesukaan Pak Zaki heheh.”

(data 15)

Konteks dan situasi tutur terkait pengambilan sertifikat setelah kegiatan seminar dosen. Tuturan di atas ditujukan kepada dosen-dosen yang dinyatakan mendapat bantuan penelitian LP3M. Tuturan *bawa kesukaan Pak Zaki* yang dimaksud adalah kopi. Tuturan Asertif ini dikategorikan pada *menyatakan (stating)*.

4.2.2. Tindak tutur direktif

Adalah Tuturan yang menimbulkan efek melalui tindakan sang penutur. Pada tindak tutur ini, peneliti menemukan tuturan yang dikategorikan pada memesan (*ordering*), merekomendasi (*recommending*). Memerintah (*commanding*) dan memohon (*requesting*).

- (20) JUDUL : KOPI HITAM
Tuturan : “Tolong kalau ke LP3M bawa kopi hitam sekalian.”
: “Oke Oke.”
(data 20)

Konteks dan Situasi Tutur tersebut antara Kepala LP3M dengan dosen yang akan mengambil sertifikat. Tuturan tersebut termasuk tindak tutur direktif. Tuturan direktif tersebut dikategorikan *memesan (ordering)*. Tuturan diawali dengan meminta tolong untuk dibawakan kopi hitam.

- (21) JUDUL : WORKSHOP PENGUATAN PENELITIAN BAGI
DOSEN PTKIS JAWA TENGAH
Tuturan : “Yang kemarin belum ikut di STASTAIBN silahkan ikut.
Proposal yang kemarin dinyatakan lolos menerima bantuan tidak diperkenankan maju kembali pada event Kopertais.”
: “Sepertinya ini rangkaian menuju kompetisi penelitian.
Saran saya langsung eksekusi aja. Kirim proposal selain yang kemarin menang di LP3M.”
(data 21)

Konteks dan Situasi tutur terkait berita tentang workshop penelitian untuk dosen. Tuturan tersebut termasuk tindak tutur Ilokusi dan dikategorikan pada tuturan direktif (*merekomendasi/recommending*). Kepala LP3M yang awalnya menyarankan bagi dosen yang belum mengajukan proposal penelitian ke LP3M untuk mengajukan kepada KOPERTAIS Jawa Tengah. Kemudian beliau menyarankan bagi yang sudah mengajukan proposal ke LP3M untuk mengajukan kepada KOPERTAIS dengan judul yang berbeda.

4.2.3. Tindak tutur ekspresif

- (29) JUDUL : BERITA TERBIT DI RADAR TEGAL
Tuturan : “Terima kasih Pak, berita KOMPAK masuk radar”
(data 29)
- (30) JUDUL : MENDAPAT SERTIFIKAT DAN SK BANTUAN
PENELITIAN
Tuturan : “Thanks to LP3M STASTAIBN”
(data 30)
- (31) JUDUL : VISITASI PRODI EKOS
Tuturan : “Saya atas nama kaprodi ES mengucapkan terima

kasih yang tak terhingga kepada tim visitasi reakreditasi dan semua teman-teman dosen dan mahasiswa sehingga acara visitasi berjalan lancar. Jazakumullah ahsanal jaza. Mudah-mudahan bias meningkatkan predikat dari C ke B amin.”

(data 31)

Pada data (29), (30), (31) di atas terdapat tuturan terima kasih. Tuturan ini termasuk tindak tutur Ilokusi. Dan dikategorikan tuturan ekspresif (*terima kasih/thanking*). konteks dan Situasi tutur terkait kegiatan reakreditasi prodi ekos dan penerima bantuan penelitian.

4.2.4. Tindak tutur deklaratif

(37) JUDUL : RAPAT WISUDA

Tuturan : “Panitia Pelaksanaan Wisuda Sarjana ke XXI IBN Tegal sebagai berikut”

(data 37)

Konteks dan situasi tutur disampaikan oleh Sekretaris Lembaga dengan membacakan SK tentang kepanitian wisuda sekaligus mencantumkan nama-nama yang diangkat dan terlibat pada wisuda. Tuturan tersebut adalah tuturan Deklaratif (*mengangkat/appointing*). Tuturan tersebut termasuk pada tindak tutur Ilokusi.

5. SIMPULAN DAN SARAN

Dengan hasil penelitian ini, peneliti berharap penelitian ini dapat membawa manfaat bagi peneliti lain dalam mengkaji tindak tutur dan dapat dijadikan referensi peneliti lainnya. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha untuk memperkaya khazanah ilmu di lingkungan IBN Tegal. tidak hanya penelitian dari sisi Islam, penelitian bahasa juga dapat menambah wawasan dan warna sivitas akademika di kampus ini maupun luar kampus.

DAFTAR PUSTAKA

- Austin, J. L. (1962). How to do things.... *LaborARTorium*, 301–320.
<https://doi.org/10.14361/9783839429693-021>
- Cutting, J. (2008). *PRAGMATIC AND DISCOURSE: A resource book for students* (second edi). Routledge.
- Ekawati, M. (2018). Kesantunan Semu Pada Tindak Tutur Ekspresif Marah Dalam Bahasa Indonesia. *Adabiyāt: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 1(1), 1.
<https://doi.org/10.14421/ajbs.2017.01101>
- Etikasari Dian, 2012. *Tindak Tutur Direktif dalam Wacana Kelas*. Malang: UNM
- Fattah, S. F. E. S. A. (2015). The Effectiveness of Using WhatsApp Messenger as One of Mobile Learning Techniques to Develop Students' Writing Skills. *Journal of*

Kaptiningrum, Pindha. (2020). Analisis Tindak Tutur Lokusi, Illokusi dan Perlokusi pada
Whatsgroup Sivitas Akademika IBN Tegal.

Lingua (2020), 17(1): 95-32. DOI: [10.30957/lingua.v17i1.568](https://doi.org/10.30957/lingua.v17i1.568).

Education and Practice, 6(32), 115–127.

<http://libezproxy.open.ac.uk/login?url=http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=eric&AN=EJ1083503&site=ehost-live&scope=site>

Sukmadinata, Nana Syaodih. (2016). *Metode Penelitiain Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Yule, George. (2006). *Pragmatik* (Ed. Indah Fajar Wahyuni). Yogyakarta: Pustaka d Pelajar.

Yule, George. (2006). *Pragmatik*. Terjemahan oleh Rombe Mustajab. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.